

Kemitraan Pemerintah-Swasta di Kabupaten Gunungkidul

Penguatan Kesiapsiagaan dan Peringatan Dini Tsunami di Masyarakat

LATAR BELAKANG

Pengembangan kesiapsiagaan dan peringatan dini tsunami di masyarakat kerap menghadapi tantangan, utamanya karena ketiadaan rujukan dan arahan teknis, namun juga karena kurangnya pendanaan, termasuk yang bersumber dari pemerintah daerah. Di sisi lain, pihak swasta memiliki dana besar dalam program-program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* - CSR), yang dapat digunakan untuk kegiatan pengurangan risiko bencana.

Sebagaimana tergambar dalam simbol logo segitiga BNPB, kerjasama dalam kemitraan antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat didorong guna menggabungkan sumberdaya dari ketiga pihak tersebut untuk berbagai upaya mengembangkan kapasitas dan ketangguhan masyarakat dalam menanggulangi bencana.

PRAKARSA

Pesamaan tujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan tsunami bagi masyarakat pesisir di Kabupaten Gunungkidul mempertemukan BPBD, perusahaan asuransi Maipark dan lembaga kerjasama GIZ. Dalam beberapa pertemuan, para pihak menyepakati tujuan dan capaian kerjasama, pembagian peran dan tanggung jawab, serta proses pelaksanaannya. Selanjutnya dilakukan penandatanganan kontrak kemitraan, lalu dimulailah proses pelaksanaan kegiatan.

BERBAGI TANGGUNG JAWAB

Kemitraan tersebut memerlukan koordinasi yang baik, komitmen, dan peran aktif para pihak yang terlibat. BPBD dan Kelompok Kerja Kabupaten Gunungkidul untuk Kesiapsiagaan Tsunami melaksanakan pengembangan alat rujukan serta koordinasi di daerah. Masyarakat setempat berpartisipasi aktif dalam menyusun rencana evakuasi komunitas, peningkatan kesadaran warga, dan gladi tsunami. Perusahaan asuransi Maipark mendukung implementasi kegiatan di tingkat masyarakat dengan menyediakan dana untuk pelatihan, kegiatan sosialisasi dan peralatan (rambu dan baliho peta evakuasi, teknologi penyebaran peringatan, materi sosialisasi). Dua proyek GIZ berpartisipasi. Proyek "*Decentralization as Contribution to Good Governance*" (DeCGG) mengelola keseluruhan proyek dan komponen manajemen pengetahuan untuk berbagi pengalaman dari proyek ini kepada berbagai lembaga di tingkat nasional, sementara "*Project for Training, Consulting and Education for Tsunami Early Warning Systems*" (PROTECTS) memfasilitasi pelaksanaan proyek dengan memberikan arahan dan pelatihan teknis.



PELAKSANAAN PROYEK

Kegiatan kemitraan ini difokuskan di area Pantai Baron dan Krakal. Seluruh kegiatannya berlangsung selama 9 bulan (Apr-Des 2012), dan menghasilkan peningkatan kesiapsiagaan terhadap tsunami secara signifikan, yaitu tersusunnya rencana evakuasi dan pengaturan peringatan dini untuk area rawan tsunami. Sebagai pelengkap, juga dipasang sejumlah rambu evakuasi dan baliho yang menunjukkan peta dan prosedur evakuasi, serta sirine lokal di tempat-tempat prioritas. Sejumlah personil desa dipilih dan dilatih sebagai kader agar mampu melaksanakan sosialisasi kepada warga masyarakat di 16 lokasi di sepanjang pantai Kabupaten Gunungkidul. Akhirnya, semua prosedur yang dihasilkan dilatihkan dalam simulasi evakuasi yang melibatkan masyarakat di Pantai Krakal.

Meskipun tercapai kemajuan, kemitraan ini belum menyelesaikan semua komponen yang dibutuhkan untuk membuat seluruh masyarakat siap. Masih diperlukan dukungan untuk menghubungkan rantai peringatan dari pemerintah daerah ke masyarakat dan memberi masyarakat di tempat rawan lainnya kesempatan untuk berlatih evakuasi. Bagaimanapun juga, kemitraan ini telah memberikan model yang dapat direplikasi, dan masyarakat di Gunungkidul dapat melanjutkan kerja di waktu mendatang dengan sumberdaya sendiri.

PEMBELAJARAN DAN POTENSI REPLIKASI

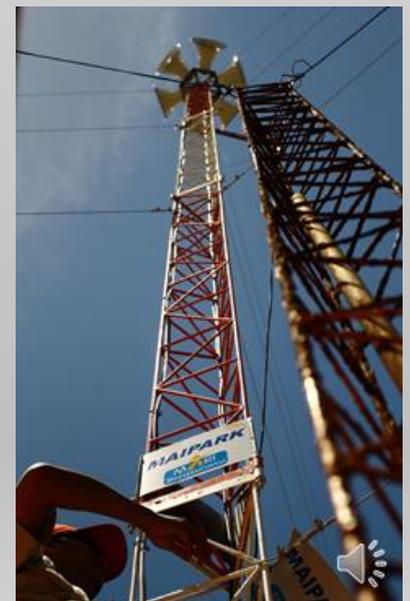
Salah satu alasan keberhasilan kerjasama ini adalah bahwa semua pihak yang terlibat dalam kegiatan kemitraan menghormati peran dan tanggung jawab yang disepakati selama pelaksanaan proyek. BPBD menjadi pusat untuk koordinasi dan menjalankan kemitraan di daerah.

Prakarsa dunia usaha di bidang kesiapsiagaan bencana di daerah perlu dikaitkan dengan konsep pengurangan risiko bencana dan berdasar pada rujukan untuk daerah, misalnya peta risiko, rencana evakuasi, dan konsep peringatan dini di daerah. Apabila rujukan tersebut belum tersedia maka perlu dibuatkan sebelum melaksanakan kegiatan di tingkat masyarakat. PROTECTS menawarkan pendekatan bertahap dan multi-tingkat untuk menghasilkan rujukan-rujukan dasar tersebut. Pendekatan ini dikembangkan dan diterapkan di 9 kabupaten di pesisir selatan Jawa selama bulan Juni 2011 sampai Jun 2013.

Dengan banyaknya perusahaan yang memiliki dana besar untuk program CSR dan terbuka untuk kerjasama memberikan potensi besar untuk melakukan replikasi prakarsa kemitraan. Kemungkinan diperlukan pihak ketiga untuk menyatukan minat pemerintah daerah dan perusahaan ke dalam kemitraan. Pengalaman dari Gunungkidul mencontohkan cara praktis untuk mengenalkan proyek kemitraan di tempat lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Proyek kemitraan ini merupakan prakarsa bersama antara BPBD Kabupaten Gunungkidul, Maipark, dan GIZ. Para pelaksana kemitraan mengucapkan terima kasih kepada BPBD DI Yogyakarta dan masyarakat di Gunungkidul atas peran serta aktif dan semua dukungannya hingga mencapai hasilnya.



Penulis:

Yeni Kristanti
xtanti@googlemail.com

Benny Usdianto
benny.usdianto@giz.de

Diterbitkan oleh:

Deutsche Gesellschaft
für Internationale
Zusammenarbeit (GIZ)
GmbH

Foto oleh:
© GIZ IS - PROTECTS

GIZ Office Jakarta
Menara BCA 46th Floor
Jln. M.H. Thamrin no. 1
Jakarta 10310
Tel.: +62 21 2358 7571
Fax.: +62 21 2358 7570
E: giz-indonesia@giz.de
I: www.giz.de/indonesia

Informasi lebih lanjut:

www.gitews.org/tsunami-kit

BPBD Gunungkidul, Budi Harjo
bpbdgunungkidul@yahoo.co.id

BPBD Gunungkidul, Nugraha Wahyu Winarna
nug_ww@yahoo.co.id

PT. Asuransi Maipark
www.maipark.co.id

GITEWS/PROTECTS
www.gitews.org